

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan secara teliti dan komprehensif terkait dalam segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini bermula dari bab I sehingga bab IV, dengan ini penulis akan memberikan kesimpulan terkait hasil penelitian penulis dari penelitian ini.

Perkawinan merupakan upacara pengikatan janji nikah yang di rayakan ataupun dilaksanakan oleh dua orang dengan iktikad meresmikan jalinan pernikahan secara norma agama, norma hukum serta norma sosial. Perkawinan jadi sesuatu perihal yang menarik buat dikaji kala orang- orang yang memutuskan buat menikah tersebut berasal dari golongan mahasiswa. Perihal ini dikatakan menarik sebab sebagaimana lazimnya tiap mahasiswa menginginkan supaya kilat lulus dengan memperoleh nilai yang memuaskan yang pasti saja dapat di miliki dengan metode berfokus pada kuliahnya.

Dengan memutuskan menikah pada masa kuliah, pasti saja mereka dihadapkan pada sesuatu keadaan dimana mereka wajib bisa mengendalikan serta membagi waktu, benak dan tenaga mereka dengan baik supaya aktivitas kuliah mereka tidak tersendat serta terbawa-bawa akibat dari mengurus keluarganya.

Dalam memutuskan buat menikah pada masa kuliah pasti saja di latar belakang dengan bermacam efek serta di dorong oleh faktor- faktor ataupun motivasi tertentu. Serta dengan lewat menikah ini bisa dijadikan selaku media buat pemenuhan bermacam kebutuhan serta kemauan.

Dalam perihal ini terdapat mahasiswa yang menikah pada masa kuliahnya dilatar belakangi oleh bermacam alibi

- 1) dorongan dari orang tua nya dan untuk
- 2) Faktor agama
- 3) Faktor usia dan biologi
- 4) Merasa cocok dengan pasangan
- 5) Faktor lingkungan

Ini berarti kalau mereka sudah menguasai apa saja efek yang hendak mereka hadapi sehabis mereka memutuskan buat menikah pada masa kuliahnya yang pasti saja hendak merubah kesehariannya.

Apabila membicarakan tentang suami dan istri, sudah pasti tidak dapat lari dari tanggungjawab, baik bagi suami maupun istri. Seringkali kita terbiasa mendengarkan bahwa seseorang yang akan mendirikan rumah tangga akan dianggap sebagai seseorang yang telah bersedia memikul tanggungjawab dan bebanan yang akan mereka hadapi.

Harmoninya sesebuah rumah tangga apabila setiap suami istri menjalankan tanggungjawab dan menunaikan hak terhadapnya pasangan mereka. Kelalaian dalam menunaikan tanggungjawab atau nafkah amatlah ditegah dalam Islam kerana bisa merusakkan keharmonian institusi kekeluargaan. Perkara yang terkait dengan nafkah, bukanlah suatu perkara yang bisa dipertanggungjawabkan kerana dari aspek perundangan juga ia merupakan satu kesalah yang perlu dipertanggungjawabkan oleh seseorang apabila gagal menunaikan penafkahan terhadap tanggungannya.

Isu pemenuhan nafkah tidaklah hanya memfokuskan tanggungjawab suami semata tetapi juga melibatkan tanggungjawab istri dalam menjalankan tanggungjawabnya karena nafkah juga mempunyai pelbagai cabang. Nafkah juga perlulah ditunaikan dengan sebaiknya oleh suami istri tanpa mengharapkan bantuan dari sesiapa pun karena kewajiban pemenuhan nafkah terhadap suami atau istri maupun anak merupakan tanggungjawab yang perlu dipikul oleh pasangan suami istri dan bukanlah tanggungjawab orang tua lagi.

Oleh itu, perlu adanya kesedaran bagi pasangan suami istri sebelum mendirikan rumahtangga untuk menunaikan tanggungjawab maupun nafkah terhadap pasangan mereka walau berada dalam bermacam situasi sekalipun.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, mempunyai beberapa hal yang perlu diambil kira atau dipertimbangkan sebagai saran apabila seseorang mahasiswa ingin mendirikan pernikahan pada masa kuliah.

1. Seseorang haruslah menilai dirinya sendiri dari sudut keilmuan agama supaya dirinya dapat memastikan sejauh mana kepentingannya untuk mendirikan pernikahan, tambahan pula pada masa kuliah.
2. Jika seseorang tidak mempunyai kemampuan sebelum menikah maka digalakkan kepadanya untuk berpuasa karena dengan berpuasa bisa menjadi perisai buat seseorang untuk menghindari kemungkar.
3. Bijak dalam menilai mana yang lebih menjadi keutamaan karena mendirikan rumah tangga pada saat masih kuliah bukanlah suatu

perkara yang mudah. Malah bebanan atau tanggungjawab menjadi dua kali lipat berbanding mahasiswa yang lain.

4. Persediaan dari segi mental, fizikal dan juga keuangan perlu stabil dan kukuh. Pernikahan bukanlah hanya memerlukan persediaan mental dan fizikal semata. Akan tetapi, keuangan juga memainkan peran penting dalam sesebuah institusi kekeluargaan. Dengan keadaan ekonomi yang sangat mencabar pada masa kini maka kestabilan keuangan amatlah penting supaya tidak berlakunya permasalahan dalam menunaikan nafkah kepada tanggungan.
5. Tidak asing apabila suatu pernikahan itu menjadi kayu ukur kedewasaan seseorang. Jesteru, kedewasaan atau kematangan seseorang itu amat penting sebelum mendirikan rumah tangga supaya seseorang itu mempunyai kesedaran dari dirinya sendiri tentang tanggungjawabnya sebagai seorang suami maupun istri.
6. Tidak meninggalkan tanggungjawab juga sebagai mahasiswa/wi supaya perkuliahan tidak tertinggal dan dapat membahagikan masa dengan sebaiknya walaupun mempunyai tanggungjawab sebagai seorang suami maupun istri.